

Peran Literasi Keuangan dan *Leverage* Dalam Penentuan Kualitas UMKM dengan Anggaran sebagai Variabel Moderasi

The Role of Financial Literacy and Leverage in Maintaining the Quality of MSMEs with a Budget as a Moderating Variable

Heni Pujiastuti

(Perbanas Institute, Jakarta Indonesia)

heni.pujiastuti@perbanas.id

DOI: 10.55963/jraa.v10i1.519

Abstrak – Penguasaan terhadap literasi keuangan bagi UMKM di Jakarta, hanya memberikan arahan terkait penyusunan laporan keuangan. Untuk penelitian ini UMKM diberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan terutama terkait dengan pinjaman atau *leverage* yang akan digunakan sebagai tambahan modal usaha. Tujuan penelitian ini selain peranan literasi keuangan, *leverage* terhadap kualitas UMKM juga menggunakan variabel moderasi yaitu anggaran. Penelitian ini menggunakan populasi UMKM binaan Yayasan Dharma Bhakti Astra dengan pembiayaan bersumber dari PT Astra Internasional Tbk, yaitu sebanyak 89 UMKM sedangkan sampelnya diperoleh secara *purposive sampling* di kawasan Jakarta Selatan sejumlah 46 UMKM. Perolehan data dilakukan melalui kuesioner yang penyebarannya melalui *google form* yang diproses menggunakan sistem pengolahan secara bertahap melalui SEM PLS 4.0. Hasil penelitian menggambarkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas UMKM, *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas UMKM, sedangkan anggaran tidak berperan sebagai pemoderasi antara literasi keuangan dan kualitas UMKM, namun anggaran berperan dalam memoderasi hubungan antara *leverage* dan kualitas UMKM. Novelty dalam penelitian ini adalah penyediaan dana tunai sebagai motif berjaga dalam menghadapi kondisi ekonomi yang serba tidak pasti saat ini. Hal tersebut menjadi bagian dalam variabel literasi keuangan. Implikasi penelitian ini bagi UMKM agar mereka semakin paham terhadap literasi keuangan sehingga prediksi keuangan untuk kedepannya semakin mudah dengan harapan kemajuan UMKMpun tercapai.

Kata Kunci: Anggaran, Kualitas UMKM, *Leverage*, Literasi Keuangan

Abstract - Mastery of financial literacy for MSMEs in Jakarta, only provides direction regarding the preparation of financial reports. For this study, MSMEs are given an understanding of financial management, especially related to loans or leverage which will be used as additional business capital. The purpose of this study besides the role of financial literacy, leverage on the quality of MSMEs also uses a moderating variable, namely the budget. This study uses the MSME population assisted by the Dharma Bhakti Astra Foundation with funding sourced from PT Astra Internasional Tbk. namely as many as 89 SMEs while the sample was obtained by purposive sampling in the South Jakarta area of 46 SMEs. Data acquisition was carried out through questionnaires which were distributed via google forms which were processed using a processing system in stages through SEM PIs 4.0. The results of the study illustrate that financial literacy has a positive effect on MSME quality, leverage has a negative effect on MSME quality, while the budget does not act as a moderator between financial literacy and MSME quality, but the budget plays a role in moderating the relationship between leverage and MSME quality. The novelty in this study is the provision of cash funds as a precautionary motive in facing the current uncertain economic conditions. This becomes part of the financial literacy variable. The implications of this research for MSMEs are so that they understand more about financial literacy so that financial predictions for the future will be easier with the hope that MSME progress will be achieved.

Key Words: Budget, Financial Literation, Leverage, Quality SMEs

PENDAHULUAN

Peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang sekaligus menaikkan perekonomian masyarakat suatu negara, menjadi faktor utama bagi setiap negara ketika krisis ekonomi pasca pandemic yang melanda dunia. Bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, jumlah UMKM sebanyak 99% mampu menaikkan PDB sebesar 60,50% dan penyerapan tenaga kerja sebesar 96,90%, (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, Oktober 2022). Kemampuan ini menjadi *critical engine* dalam penggerak roda perekonomian nasional. Kebijakan strategis yang ditetapkan pemerintah meliputi Program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) antara lain pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR), Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM), subsidi bunga/margin non KUR dan penjaminan kredit UMKM. Program lainnya adalah implementasi UU Cipta Kerja dan Bangga Buatan Indonesia (BBI).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan UNDP dan LPEM UI tahun 2020-2021, faktor penyebab utama merosotnya perkembangan UMKM di Indonesia adalah kelangkaan bahan baku yang disebabkan menurunnya pendapatan masyarakat. Terlebih lagi daya beli masyarakat sangat minim sehingga usaha dalam penyediaan bahan baku menjadi terhambat. Didasarkan atas pengalaman ini maka pemerintah memberikan skema kredit baru yaitu berupa pembebasan atas agunan kredit. Diharapkan skema ini dapat meningkatkan pendapatan UMKM dan menjaga kestabilan atas kecukupan modal melalui kredit (NPL) sebesar 4%. Oleh karena itu diharapkan UMKM harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangannya.

Sejalan dengan usaha pemerintah dalam menaikkan peran serta UMKM dalam memajukan perekonomian Indonesia, pemerintah juga membuat terobosan di era digitalisasi dengan memanfaatkan peluang pasar *global e-commerce* dan *global value chain* melalui berbagai inovasi di bidang tehnologi, literasi digital, branding dan pemasaran. Tentunya hal yang diharapkan pemerintah adalah merubah perilaku usaha dalam penjualan dan pemasaran dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp, google bisnis, facebook, instagram serta marketplace online seperti grab, gojek, tokopedia dan sejenisnya.

Berikut ini tabel yang menggambarkan peranan UMKM dalam usahanya menstabilkan perekonomian Indonesia yang sempat terpukul di tahun 2021 dan 2022.

Tabel 1. Peranan UMKM terhadap Perekonomian Indonesia

Tahun	Peranan UMKM dalam Perekonomian	Jumlah UMKM Aktif di Indonesia	Kontribusi UMKM terhadap PDB
2019	99%	65,46 Juta	60,00%
2020	99%	64,00 Juta	60,16%
2021	99%	65,00 Juta	60,30%
2022	99%	59,20 Juta	60,50%

Sumber: Data yang diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1 di atas, menggambarkan besarnya kontribusi UMKM dalam memperbaiki perekonomian Indonesia, namun jumlah UMKM yang aktif semakin menurun dikarenakan kurang mampunya dalam pengelolaan keuangan sehingga terjadi penutupan usaha sebanyak 5,80 juta UMKM di tahun 2022. Oleh karena itu melalui penelitian ini dan beberapa fenomena usaha pemerintah dalam mengembangkan UMKM di era digitalisasi, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengkaitkan literasi keuangan dan *leverage* dalam membentuk kualitas UMKM serta menjadikan anggaran sebagai variabel yang turut memperkuat kualitas UMKM. Melalui penelitian ini diharapkan mampu mengukur penyebab ketidakmampuan UMKM dalam memperbaiki keuangannya.

Literasi keuangan merupakan langkah yang dapat dilakukan usaha kecil dalam mencapai kinerja yang maksimal dengan menggunakan kemampuan atau dana yang dimilikinya. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan dalam pengelolaan keuangan, kemampuan memenangkan persaingan usaha, dan kemampuan dalam menciptakan produk unggulan dengan inovasi tehnologi yang berkembang saat ini. Dikutip dari penelitian yang dilakukan oleh

Dwi Latifiana (2016) bahwa literasi keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu yang perlu ditingkatkan seseorang atau individu dalam memiliki *passive income* yang melebihi *aktive income*.

Kemampuan mengembangkan kinerja usaha UMKM menjadi sebuah bisnis yang maju, memiliki modal yang kuat, serta pengelolaan produk yang menembus pasar luar negeri, tidaklah hal yang mudah. Kemampuan ini tentunya dibarengi dengan modal yang bersumber dari dalam perusahaan dan luar perusahaan. Modal yang bersumber dari luar umumnya berbentuk investasi kerjasama dengan pihak luar dan pinjaman. Bagi UMKM yang memiliki sumber permodalan berupa pinjaman, harus dipertimbangkan ketika keputusan pinjaman tersebut dilakukan, baik terkait dengan jaminan atas pinjaman tersebut, besarnya cicilan per bulan serta kemampuan sumber pendapatan yang akan digunakan untuk melunasi pinjaman tersebut (M. Gharsali, 2019).

Kemampuan bisnis yang dimiliki UMKM di tengah krisis ekonomi saat ini, membutuhkan kekuatan yang tidak hanya bersumber dari modal yang besar, tetapi juga daya juang terhadap kemampuan manajerial terkait produk, kemasan serta harga yang kompetitif (Pavelkova et al., 2009 Májková, 2012, Fetisovová et al., 2012) dalam penelitian Mehmet Civelek et al., (2016). Berbagai upaya tentunya sudah dilakukan bagi para UMKM agar kelangsungan usahanya dapat bertahan di tengah krisis ekonomi. Jika dengan kemampuan yang ada tidak mampu memberikan pendapatan yang diharapkan, para UMKM memiliki batas minimal jumlah penerimaan yang diterimanya untuk setiap bulan. Angka-angka pengeluaran dan penerimaan untuk setiap periodenya tertuang di dalam suatu estimasi yang disebut dengan anggaran (Belanova, K.,2014).

Peran pengelolaan keuangan bagi UMKM sangatlah diperlukan, selain memprediksi kebutuhan akan dana di bulan mendatang juga menghitung penggunaan dana untuk membiayai operasional perusahaan (Heidi Vander Bauwhede dan Michiel De Meyere, 2015). Sejalan dengan penelitian tersebut dan juga untuk menjaga kondisi ekonomi yang serba tidak pasti saat ini, maka sebuah usaha harus menyimpan sejumlah uang tunai untuk memenuhi kebutuhan usahanya yang bersifat tak terduga. Uang tunai dimaksud bersumber dari keuntungan yang didapatnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa keuntungan atau laba tidak digunakan untuk menambah modal namun untuk membiayai kebutuhan yang sifatnya tak terduga. Hal inilah yang menjadi novelty dalam penelitian ini. Peran uang tunai memang sangat diperlukan disaat kebutuhan akan penyediaan barang dagangan terjadi kelangkaan di pasaran atau kenaikan harga barang yang terjadi secara tidak normal.

Kemampuan daya saing yang dimiliki UMKM saat ini tidak hanya bersumber dari jumlah modal yang besar serta daya inovasi yang tinggi baik dalam bentuk rasa, kualitas serta harga, namun juga didukung dengan kemampuan manajerial terutama dalam pengelolaan keuangan. Keuangan yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi kemampuan mengatur pinjaman (*leverage*) dan prediksi biaya operasional perusahaan melalui anggaran. Apakah dengan kemampuan tersebut, UMKM yang berada di bawah pengelolaan PT. Astra Internasional tbk mampu menjadi UMKM yang dapat bersaing dan menembus pasar luar negeri serta memiliki daya kompetitif yang tinggi?.

Berdasarkan latar belakang dimaksud, maka tujuan dari penelitian ini meliputi apakah terbukti secara empiris bahwa UMKM binaan Yayasan Dharma Bhakti Astra mampu mencapai UMKM yang berkualitas dengan pengukuran berupa pencapaian kinerja yang lebih baik berupa peningkatan penjualan atau peningkatan keuntungan atau penambahan bidang usaha atau cabang usaha melalui pemahaman literasi keuangan dan leverage serta dimoderasi oleh anggaran sebagai bagian yang turut memperkuat atau memperlemah kualitas UMKM. Harapan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang, memperluas wawasan keilmuan yang terkait dengan UMKM, serta menjadi referensi dalam ilmu manajemen keuangan yang terkait dengan faktor-

faktor kinerja keuangan seperti pengelolaan keuangan termasuk risiko atas pinjaman dan resiko kegagalan usaha. Sedangkan untuk hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada UMKM binaan Yayasan Dharma Bhakti Astra untuk selalu menjaga perputaran keuangan perusahaan dengan mempertimbangkan segala risiko yang muncul dalam kegiatan bisnisnya.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah meliputi apakah literasi keuangan dan leverage mampu menciptakan kualitas UMKM baik secara partial maupun simultan, melalui anggaran sebagai moderasi dalam mengukur kuat dan lemahnya penciptaan kualitas UMKM dimaksud.

TINJAUAN LITERATUR

Inovasi para UMKM dalam memanfaatkan peluang yang muncul di tengah pasar persaingan usaha terlihat sangat beragam, banyak bermunculan jenis-jenis usaha baru dengan mengunggulkan kompetensinya masing-masing. Hal ini terlihat dengan beragam moto usaha, beragam kemasan yang mengutamakan higienis dan gizi yang maksimal, harga yang bervariasi, serta rasa yang memiliki keunikan tersendiri. Berikut ini teori yang mengungkapkan harapan yang ingin dicapai oleh para UMKM dalam usahanya menaikkan kinerjanya di masa krisis saat ini.

Teori Ekspektasi (*Expectancy Theory*)

Teori ekspektasi merupakan teori harapan yang dilatarbelakangi oleh kegagalan usaha yang terjadi di saat covid-19 melanda dan permasalahan keuangan yang secara bersamaan terjadi. Untuk mengantisipasi kejadian tersebut maka sebuah usaha harus meletakkan harapan sebagai tujuan yang akan dicapai dengan mempertimbangkan segala kemungkinan yang terjadi bersamaan dengan pencapaian tujuan tersebut. Harapan yang akan dicapai meliputi motivasi karyawan dibarengi dengan perilaku organisasi yang berlaku saat itu. Sehingga pencapaian tujuan yang diinginkan akan selaras dengan harapan dari seluruh anggota organisasi tersebut dan strategi pencapaian organisasi secara keseluruhan (Hua Song et. al., 2020).

Teori Motivasi (*Motivation Theory*)

Teori motivasi merupakan teori yang terkait dengan kekuatan seseorang dalam menimbulkan persistensi dan entusiasme meraih tujuan yang ingin dicapai. Keinginan tersebut bersumber dari dalam dan luar diri individu. Kekuatan motivasi yang dimiliki individu akan menentukan kualitas perilaku yang dimunculkan baik dalam konteks belajar, bekerja, maupun dalam kehidupan. Teori ini menjadi menarik di kalangan organisasi karena dikaitkan dengan upaya yang dilakukan oleh organisasi termasuk didalamnya anggota organisasi dalam mencapai kinerja yang diharapkan (Tse-Min Wang et. al., 2020).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang melibatkan perilaku manusia dalam sebuah organisasi yang terdiri dari pemilik modal (*principal*) dan pengelola (*agent*) yang secara rasional memiliki kepentingan terhadap organisasi tersebut. Secara rasional mereka menginginkan untuk memenuhi kepentingan masing-masing secara maksimal, namun jika mereka memaksimalkan utilitas maka agen akan selalu percaya untuk memaksimalkan kepentingan principal (Jensen and Meackling, 1976 dalam Edwin Triyuwono, 2018).

Teori Asimetri Informasi (*Asymmetry Information Theory*)

Teori asimetri merupakan teori yang muncul karena adanya perbedaan informasi antara principal dan agen sehingga tercipta kondisi yang tidak seimbang. Untuk menghadapi perbedaan tersebut, setiap perusahaan diharuskan mengungkapkan kondisi organisasinya secara transparan (Edwin Triyuwono, 2018).

Pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang bersumber dari sebuah kegiatan usaha menjadi hal yang sangat penting. Bersumber dari pengetahuan ini sebuah usaha akan mendapatkan kemajuan dan kegagalan, serta tentunya didukung dengan berbagai strategi pengelolaan keuangan yang dilakukan (Rooij et. al. 2011) dan (Thabet et. al., 2019).

Pengelolaan keuangan dengan sebutan *financial literacy* memuat akan pengetahuan akan perencanaan keuangan di masa mendatang dan bagaimana strategi investasi dilakukan baik secara jangka pendek, menengah dan panjang (OECD, 2013). Thabet, 2019 dalam penelitiannya mendapatkan bahwa pengetahuan *financial literacy* akan dicapai melalui pelatihan pengelolaan keuangan yang nantinya akan mendapatkan gambaran akan berhasil dan gagalnya sebuah usaha yang dibuktikan dengan semakin bertambah atau berkurangnya pendapatan perusahaan. Nohong et. al. 2019 dan Agyei, 2019 mengungkapkan bahwa *financial literacy* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengatur struktur modal dan meminimalisir resiko terkait kebijakan keuangan yang dijalankannya.

Literasi Keuangan

Menghadapi krisis ekonomi yang terjadi di setiap negara di dunia pasca covid 19, membuat setiap individu dan bisnis harus mampu mengatur keuangan dengan baik dan tepat. Kemampuan ini juga melibatkan langkah strategi yang harus dijalankan, ketika bisnis yang sedang dilakukan harus mampu bertahan di tengah persaingan yang kompetitif (Van Rooij et. al. (2011). Kemampuan dalam pengambilan sebuah keputusan terkait kebijakan ekonomi yang melibatkan UMKM dipengaruhi oleh status perkawinan dan penguasaan dalam keuangan dan attitude para pengambil keputusan (Omar Bin Thabet et al., 2019). Penguasaan terhadap laporan keuangan tidak terlepas dari pemahaman akan komponen pembentukan laporan keuangan yang meliputi harta, kewajiban, dan modal. Namun juga kemampuan dalam pengelolaan harta, perhitungan atas pinjaman serta kekuatan modal yang menjadi simpanan ketika perusahaan mengalami kesulitan dana (Nuramalia Hasanah et al., 2021). Oleh Karena itu literasi keuangan sangat mempengaruhi kualitas dari UMKM yang diukur melalui kinerja dalam laporan keuangan.

Leverage

Pendanaan bagi sebuah perusahaan perlu dipersiapkan dengan baik, karena bersumber dari dana tersebut maka operasional perusahaan akan terpenuhi guna mencapai keuntungan yang diharapkan. Sumber pendanaan perusahaan dapat diperoleh dari internal yaitu dana utama perusahaan meliputi keuntungan dan depresiasi aktiva tetap. Sedangkan dana eksternal bersumber dari pinjaman perusahaan. Berdasarkan penelitian Mazen Gharsali (2019) bahwa jumlah pinjaman yang semakin besar akan menggunakan jaminan yang besar pula yaitu berupa aset perusahaan. Penggunaan aset sebagai jaminan diharapkan akan memberikan nilai tambah yang signifikan bagi perusahaan dan jika bank sebagai pihak yang memberikan pinjaman diharapkan akan menggunakan tingkat suku bunga yang rendah. Semakin besar *leverage* yang dimiliki, semakin besar jaminan yang diberikan dan semakin besar pula tingkat keuntungan yang didapatnya.

Munculnya utang bagi sebuah usaha merupakan sinyal bagi perusahaan akan kebutuhan sejumlah dana yang tidak dapat dipenuhi dengan modal yang dimiliki. Utang menjadi sebuah masalah besar ketika perusahaan tidak mampu melunasinya pada saat jatuh tempo. Untuk itu dalam penelitian yang dilakukan Heidi Vander Bauwhede et al., 2015 bahwa perusahaan harus mampu memprediksi laba atau keuntungan di masa mendatang. Tujuan prediksi laba ini adalah agar mampu melunasi utang beserta bunganya. Sehingga besarnya *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas UMKM.

Anggaran

Pencapaian keuntungan yang maksimal merupakan harapan yang sangat diinginkan bagi sebuah usaha. Langkah yang dapat dilakukan dalam mewujudkan pencapaian tersebut tentunya harus didukung dengan penilaian kinerja sebelumnya dan pengukuran modal yang dimiliki serta daya inovasi terhadap pengembangan bisnis. Bagi UMKM dalam mewujudkan keinginan tersebut dapat dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengelolaan dan pengendalian sumber daya yang ada guna mencapai keuntungan yang diharapkan, hal tersebut terangkum dalam anggaran yang disusun sebelum proses dilakukan (Deesomsak et.

al, 2013). Sedangkan M. Nohong et.al. (2019) mengungkapkan bahwa anggaran memiliki keterbatasan informasi baik tenaga kerja maupun biaya yang dikeluarkan, sehingga perusahaan harus melakukan pinjaman ketika pengeluaran melebihi anggaran yang ditetapkan. Sehingga perusahaan harus melakukan pembayaran lebih besar terkait proses tersebut. (Valentina Lenarduzzi, 2019).

Pengeluaran dan penerimaan dari sebuah usaha harus diprediksi sebelumnya secara tepat agar perusahaan mampu membiayai operasional sesuai dengan kebutuhannya. Jika pengeluarannya melebihi anggaran, perusahaan harus melakukan pinjaman dan hal ini memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perusahaan ketika pelunasan. Jumlah pelunasan yang harus dibayar meliputi tidak hanya jumlah utang namun juga bunga atas utang tersebut (Valentina Lenarduzzi, 2019). Penyusunan anggaran melibatkan visi perusahaan, produktivitas yang akan dicapai, serta komitmen perusahaan dalam pencapaian visi yang diinginkan (Pepper and Gore, 2015). Oleh karena itu dalam pencapaiannya, perusahaan harus saling bekerjasama, tidak memunculkan kepentingan individu namun saling melengkapi agar anggaran yang sudah ditentukan dapat dicapai dengan baik. Pembentukan anggaran dapat ditentukan oleh bawahan yang kemudian hasilnya disampaikan kepada atasan untuk mendapatkan persetujuan. Langkah ini dikatakan sebagai model vertikal integrasi, sehingga nilai yang ditentukan dalam anggaran dapat menggambarkan kebutuhan yang sesungguhnya (Robert J.P dan Larissa Kyj, 2018). Melalui penyebaran kuesioner ke 19 perusahaan diperoleh hasil bahwa anggaran dan komitmen perusahaan berpengaruh terhadap kualitas UMKM.

Kualitas UMKM

Perkembangan UMKM di Indonesia umumnya ditentukan oleh daya beli dan ketersediaan dana yang dimiliki masyarakat. Seiring dengan meningkatnya daya beli masyarakat tentunya sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi saat itu (Mehmet Civelek et al., 2016). Menurut data bps.go.id bahwa pertumbuhan ekonomi saat ini mencapai 5,31% yang sebelumnya berada di kisaran 3,70. Peningkatan angka pertumbuhan ekonomi mencerminkan kualitas kondisi ekonomi suatu masyarakat dibarengi juga dengan peningkatan lingkungan bisnis sebagai penggerak perekonomian Indonesia (J. Belas, 2018). Untuk menciptakan daya beli masyarakat, UMKM kiranya melakukan inovasi terhadap produk dan kemasan yang unik dan memenuhi aturan secara umum. Inovasi yang akan dijalankan juga harus mempertimbangkan biaya dan pendapatan terkait proses produksi yang akan dijalankan. Hal ini semua dapat dilakukan melalui laporan keuangan yang disusun di saat prediksi pengeluaran dan pendapatan terhadap produksi tersebut (Nuramalia Hasanah et al., 2021).

Didasarkan atas latar belakang penelitian dan *review literature* yang sudah diuraikan di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang diungkapkan dalam bentuk hipotesis per sub permasalahan. Adapun hipotesis dimaksud antara lain:

Literasi Keuangan dan Kualitas UMKM

Peran literasi keuangan meliputi kemampuan dalam pengelolaan dana hingga menghasilkan keuntungan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan. Kemampuan ini sangat diperlukan bagi sebuah bisnis UMKM, bisnis yang memiliki dana sangat terbatas. Selain itu juga adanya pemisahan dana yang digunakan untuk operasional perusahaan dengan dana pribadi, agar tingkat keuntungan yang diperoleh UMKM dapat terukur dengan tepat. Serta penyediaan uang tunai untuk tujuan berjaga-jaga dalam menghadapi kelangkaan barang dagangan. Oleh karena itu hipotesis untuk pengukur literasi keuangan adalah:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas UMKM

Leverage dan Kualitas UMKM

Pendanaan dan pembiayaan operasional perusahaan harus diatur dengan baik, namun jika dalam pengelolaannya tidak dapat terpenuhi maka perusahaan harus mencari pinjaman atau utang atau *leverage* kepada pihak lain atau bank. Perusahaan harus mempertimbangkan

keuntungan setiap periodenya agar kewajiban pelunasan utang dapat terpenuhi dengan baik. Untuk pengukuran terhadap kewajiban atau *leverage*, maka hipotesisnya adalah.

H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap kualitas UMKM

Anggaran, Literasi Keuangan, dan Kualitas UMKM

Kemampuan perusahaan dalam memperhitungkan pendapatan dan biaya dalam satu periode, umumnya disajikan dalam bentuk estimasi. Jumlah estimasi pendapatan yang akan diperolehnya, harus mempertimbangkan visi perusahaan mendatang. Begitu juga terhadap pengeluaran atau biaya yang akan dibebankan dalam satu periode ke depan. Sehingga dengan adanya estimasi dalam bentuk anggaran, perusahaan mampu menggunakan kemampuan dalam pengelolaan keuangan melalui literasi keuangan untuk kemajuan UMKM. Untuk itu tujuan penelitian ini dalam bentuk hipotesis sebagai berikut,

H3: Anggaran mampu memoderasi antara literasi keuangan terhadap kualitas UMKM

Anggaran, *Leverage*, dan Kualitas UMKM

Kemampuan dalam memperhitungkan pendanaan dan pembiayaan tidak terlepas dari sejumlah modal tambahan yang bersumber dari luar perusahaan. Umumnya pendanaan dari luar berupa pinjaman atau utang atau *leverage* harus diperhitungkan dengan baik karena menyangkut besarnya bunga pinjaman yang harus dibayarkan setiap bulannya. Diharapkan untuk pembayaran biaya bunga tidak mengganggu operasional perusahaan. Untuk mengukur kemampuan tersebut, penelitian ini akan mengukur lebih lanjut dalam hipotesis sebagai berikut.

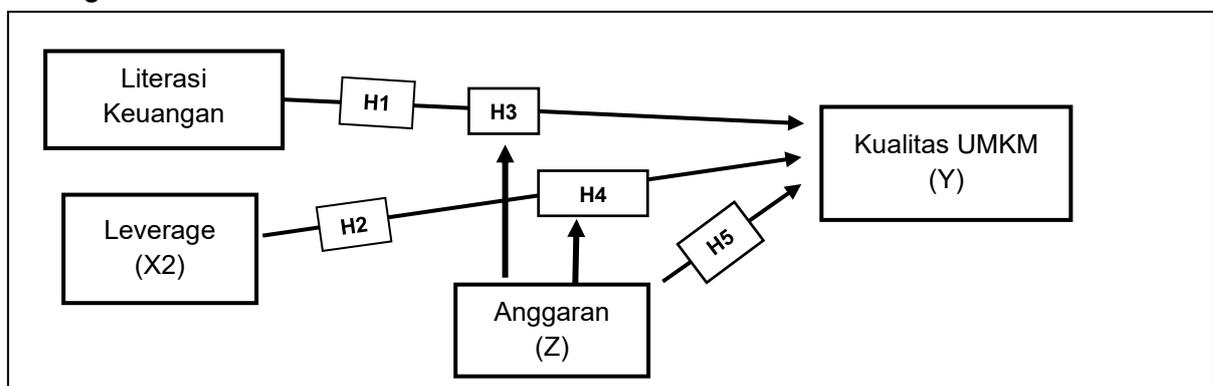
H4: Anggaran mampu memoderasi antara *leverage* terhadap kualitas UMKM

Anggaran dan Kualitas UMKM

Estimasi terhadap pendanaan dan pembiayaan perusahaan di masa yang akan datang, sangatlah diperlukan terlebih lagi jika kondisi ekonomi yang akan terjadi tidak dapat diperhitungkan sebelumnya. Untuk itu dalam menjaga kestabilan keuangan UMKM sangatlah diperlukan disusun suatu anggaran sebagai salah satu alat motivator demi tercapainya kualitas UMKM. Untuk mengukur kemampuan tersebut, penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut.

H5: Anggaran berpengaruh positif terhadap kualitas UMKM

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sumber: Informasi yang diolah

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan sebanyak tiga kali selama bulan september 2022 dengan tehnik pengambilan datanya melalui kuesioner. Kuesioner yang diberikan memberikan jawaban dengan skala likert yaitu memilih salah satu dari angka 1 sampai dengan 5. Penyampaian kuesioner kepada para responden dilakukan dalam bentuk *google form* yang penyampaiannya melalui handphone pemilik UMKM. Berdasarkan survey

tersebut selanjutnya disusun beberapa pertanyaan (kuesioner) yang terkait dengan tema penelitian ini yaitu peran literasi keuangan dan *leverage* dalam penentuan kualitas UMKM dengan anggaran sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bersifat kuantitatif, data yang diperoleh akan dikuantifisir dan diolah dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan *Partial Least Square* (PLS) 4.0. Hasil penelitian meliputi angka yang diinterpretasikan secara deskriptif.

Sampel dan Populasi

Objek penelitian ini antara lain UMKM di bawah binaan Yayasan Dharma Bhakti Astra dengan pendanaan yang bersumber dari PT. Astra Internasional Tbk. Berdasarkan populasi sebanyak 89 UMKM terpilih secara purposive sampling sebesar 46 UMKM yang khusus berada di kawasan Jakarta Selatan.

Operasional Variabel

Literasi Keuangan (X1)

Literasi keuangan merupakan kemampuan memahami keuangan baik secara definisi maupun pencatatannya sehingga pada akhirnya mampu menyusun laporan keuangan sederhana. Hal ini didasarkan pada literasi keuangan index dalam DEFINIT-SEADI-OJK (2013) dalam penelitian Lusardi dan Mitchel (2011). Penelitian ini lebih menggunakan literasi keuangan yang sifatnya mendasar yaitu mampu memahami dan mengaplikasikan keuangan dalam laporan keuangan yang sederhana. Dasar pemahaman tersebut digunakan dalam penelitian ini antara lain memahami akun dalam pencatatan keuangan, kemampuan pengelolaan keuangan, pencatatan uang masuk dan keluar, pencatatan atas barang dagangan, pemisahan uang usaha dan pribadi, pengendalian atas pencatatan keuangan, dan pencatatan atas kebutuhan dana. (Stefanus Hendra Wongso et al., 2020).

Leverage (X2)

Sistem pengukuran kinerja bagi sebuah bisnis meliputi pengukuran secara akuntansi, strategi bisnis, dan pengukuran kinerja non finansial lainnya (Kaplan dan Norton, 1996a). Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, sistem pengukuran kinerja tersebut berkembang dengan adanya berbagai inovasi usaha serta teknologi yang digunakan serta ide perkembangan yang akan dicapai perusahaan maka kinerja keuangan yang diukur harus memperhitungkan kebijakan utang atau *leverage* yang akan dilakukan perusahaan. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga agar kinerja perusahaan terjaga dengan baik (Yurdakul and Ic, 2004). Untuk itu penelitian ini menggunakan pengukuran *leverage* didasarkan pada pengukuran Cetorelli and Peretto, 2012; Hudayati and Auzair, 2011) yaitu melalui *character*, *capacity*, *capital* dan *condition* yang dijabarkan menjadi kemampuan usaha dalam membiayai operasional perusahaan, pengajuan kredit untuk kecukupan modal usahanya, pengajuan kredit dalam pengembangan usahanya, dan kemampuan perusahaan terhadap pengembalian utang. (Yuliansyah et. al., 2016).

Anggaran (Z)

Berdasarkan pengukuran kinerja yang digunakan Melangen & Sofu (2019) bahwa sebuah usaha mampu menggunakan anggaran sebagai alat evaluasi kinerja secara keseluruhan. Berdasarkan penilaian kinerja tersebut model anggaran dapat mengukur pencapaian yang telah diperoleh dan juga sebagai alat pengendalian dari setiap bagian dalam sebuah organisasi. Didasarkan atas pencapaian anggaran tersebut, maka bonus atau rewardpun dapat diberikan. Untuk itu penelitian ini menggunakan anggaran sebagai salah satu variabel pengukuran dalam pencapaian kualitas UMKM dengan pengukuran meliputi pencapaian penjualan atas barang dan jasa, pencapaian target usaha, dan evaluasi terhadap operasional anggaran. (R.H. Valdiansyah et al., 2021).

Kualitas UMKM (Y)

Pendanaan, pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas sumber daya manusia merupakan sekumpulan yang mempengaruhi kualitas UMKM. Permasalahan yang

seringkali terabaikan dalam penentuan kualitas UMKM adalah kemampuan dalam pengelolaan keuangan (Putra, 2018). Pengelolaan keuangan ini tidak saja pencatatan dengan benar terhadap pendanaan dan pembiayaan operasional perusahaan namun juga terkait dengan prospek ke depannya agar tidak mengalami kebangkrutan di masa depan. Yadiati dan Mubarak (2017:32) mengartikan kualitas UMKM adalah UMKM yang mampu menciptakan kinerja yang baik, laporan keuangannya bersifat transparan karena merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Untuk itu penelitian ini menggunakan pengukuran dalam kuesioner ini meliputi pencapaian kinerja melalui laporan keuangan, pengukuran atas kemampuan aset yang dimiliki, transparansi terhadap kinerja yang dicapai, dan pengukuran terhadap peningkatan jumlah Penjualan. (Samuel Kwaku Agyei, 2018).

Metode Pengolahan Data

Data yang diperoleh melalui kuesioner kepada responden diolah dengan tahapan antara lain uji outer model dan inner model dengan uraian sebagai berikut.

Uji Outer Model

Uji Validitas

Pengujian ini menggambarkan apakah indikator-indikator yang dijadikan sebagai variabel manifest mampu mewakili dan mendasari variabel laten yang dibentuk. Pengujian validitas menggunakan *convergen validity* dengan koefisien korelasi $\geq 0,70$ maka instrument tersebut bersifat valid. Sedangkan sebaliknya jika $< 0,70$ bersifat tidak valid. Sedangkan jika pengujiannya menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)* maka nilai $AVE > 0,50$ dinyatakan valid, namun sebaliknya jika $< 0,50$ bersifat tidak valid. AVE merupakan pengukuran keakuratan dari masing-masing indikator. (Ghozali, 2020).

Uji Reliabilitas

Pengukuran atas reliabilitas hasil penelitian ini dilakukan melalui *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Pengukuran ini bertujuan untuk menilai korelasi antara variabel dengan variabel itu sendiri dan variabel dengan variabel lainnya. Jika hasil pengujian diperoleh angka $AVE > 0,60$ maka korelasi tersebut bersifat reliabel, namun sebaliknya nilai $AVE < 0,60$ bersifat tidak reliabel. (Gozali, 2020).

Uji Inner Model

Pengujian kali ini mengukur seberapa besar pengaruh yang muncul dari setiap jawaban yang diberikan responden terhadap variabel laten eksogen dan variabel laten endogen. Langkah pengujiannya dilakukan melalui *path analysis* dengan nilai antara 0 dan 1. Dapat diartikan bahwa 0 memiliki hubungan negative (sangat lemah) antara variabel endogen terhadap variabel prediktif. Sedangkan angka 1 dapat diartikan hubungannya kuat.

Uji Hipotesis

Langkah pengujian terhadap hipotesis dilakukan melalui *bootstrapping* yang merupakan analisis hubungan antara variabel laten endogen dengan variabel laten eksogen. Jika perolehan angkanya $> 1,96$ maka hipotesis nol ditolak atau tidak ada pengaruh, sedangkan $< 1,96$ dinyatakan bahwa hubungan tersebut memiliki pengaruh sehingga hipotesis tersebut diterima.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Kuesioner merupakan pertanyaan yang berisikan variable penelitian yang meliputi literasi keuangan terhadap kualitas UMKM, *leverage* terhadap kualitas UMKM, literasi keuangan dan *leverage* terhadap kualitas UMKM, anggaran sebagai variabel moderasi antara literasi keuangan dan *leverage* terhadap kualitas UMKM. Deskripsi dari hasil jawaban responden sebagai berikut.

Tabel 2. Deskripsi Data

Variabel Penelitian	Mean	Median	Minimum	Maksimum	Kategori
Literasi Keuangan	2,290	2,000	1,000	5,000	Rendah
Leverage	2,385	3,000	1,000	5,000	Sedang
Anggaran	2,369	2,000	1,000	5,000	Rendah
Kualitas UMKM	2,674	5,000	1,000	5,000	Tinggi

Sumber: Data diolah menggunakan Smart PIs 4.0

Skala likert yang disampaikan ke para responden terdiri dari 1 sampai dengan 5 yang menggambarkan bahwa pilihan sangat setuju berskala 5, setuju berskala 4, kurang setuju berskala 3, tidak setuju berskala 2 dan sangat tidak setuju berskala 1. Berdasarkan hasil perhitungan jawaban yang diberikan responden pada table 2 di atas menggambarkan bahwa angka mean (rata-rata) tertinggi terdapat pada variabel kualitas UMKM sebesar 2,674. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar jawaban untuk mengukur kualitas UMKM yang diberikan responden berada pada angka 5. Hal ini menggambarkan adanya pendapat sangat setuju bahwa kualitas UMKM diukur dengan kemampuan pemilik dalam pengelolaan keuangan, bersifat transparan, dan adanya pemikiran pemilik akan prospek usaha dimasa mendatang. Sedangkan untuk hasil mean yang terendah terdapat pada variabel literasi keuangan sebesar 2,290 yang menggambarkan bahwa responden dalam memberikan jawaban terkait literasi keuangan sebagian besar memilih angka 1 yang artinya sangat tidak setuju terhadap 4 diantara 26 pertanyaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa responden kurang menyetujui adanya pemisahan uang masuk dan keluar, pencatatan atas persediaan barang dagangan, pemisahan antara uang usaha dengan uang pribadi, pengendalian atas keuangan dan pencatatan atas kebutuhan dana.

Uji Outer Model

Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas, penelitian ini menggunakan angka *cronbach's alpha* dengan hasil berupa angka-angka di atas 0,60, maka korelasi antar variabel dinyatakan *reliable*, sedangkan sebaliknya jika berada kurang dari 0,60 dianggap tidak *reliable*. Berikut ini hasil pengujiannya.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Reliability*

	Construct Reliability and Validity			
	Cronbach's Alpha	Rho A	Composite Reliability	AVE
Anggaran	0,849	0,855	0,908	0,768
Kualitas UMKM	0,924	0,929	0,946	0,815
Leverage * Anggaran	1,000	1,000	1,000	1,000
Literasi Keuangan * Anggaran	1,000	1,000	1,000	1,000
Leverage	0,878	0,955	0,902	0,650
Literasi Keuangan	0,954	0,960	0,963	0,788

Sumber: Hasil pengolahan data 2023

Berdasarkan angka-angka dalam table 4 di atas telah menggambarkan nilai yang berada di atas 0,60. Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh data yang digunakan telah bersifat valid dan reliabel.

Uji Inner Model

Pengujian berikutnya adalah uji inner model yang diukur melalui nilai r-square bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah.

Tabel 4. Hasil Uji R-Square

	Hasil R-Square	
	R-Square	R-Square Adjusted
Kualitas UMKM	0,844	0,824

sumber: Hasil pengolahan data 2023

Tabel di atas menggambarkan bahwa ukuran proporsi variasi nilai variabel eksogen yang dapat membentuk variabel endogen senilai 0,824 atau 82,40%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel literasi keuangan dan *leverage* serta anggaran dalam membentuk kualitas UMKM terlihat sangatlah kuat. Sedangkan sisanya yaitu 17,60% merupakan variabel lain diluar literasi keuangan dan *leverage* serta anggaran yang dapat membentuk kualitas UMKM.

Uji Validitas

Pada pengukuran validitas data diperoleh angka dari masing-masing indikator senilai $\geq 0,50$, hal ini menggambarkan bahwa indikator yang dijadikan sebagai variabel manifest mampu mewakili dan mendasari variable laten yang dibentuk. Sehingga instrument tersebut bersifat valid dan dapat dapat digunakan untuk pengujian berikutnya. Hal ini tergambar pada gambar 1 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Validity

Keterangan	Hasil Pengujian Outer Loading				
	Anggaran	Kualitas UMKM	L*A	LK*A	Leverage
A 10	0.901				
A 11	0.886				
A 15	0.842				
Anggaran			0.988		
KU 4		0.919			
KU 5		0.920			
KU 8		0.916			
KU 9		0.855			
L 16				0.713	
L 17				0.813	
L 18				0.923	
L 19				0.839	
L 20				0.724	
LK 12					0.862
LK 13					0.831
LK 14					0.784
LK 2					0.940
LK 3					0.942
LK 6					0.928
Literasi Keu.				0.912	
LK 1					0.913

Sumber: Hasil pengolahan data 2023

Pengujian Hipotesis

Pada uji hipotesis berikut ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel eksogen terhadap variabel endogen serta hubungan variabel moderasi dalam mempengaruhi variabel eksogen dan variabel endogen. Pengujiannya menggunakan *path coefficient* dengan hasil positif, negatif, searah atau berlawanan arah. Berikut ini hasil pengujian dimaksud.

Berdasarkan tabel di bawah dapat digambarkan bahwa literasi keuangan terhadap kualitas UMKM mendapatkan nilai koefisien parameternya 0,451 dan *p-value* 0,000. Hal ini dapat diartikan bahwa hubungan tersebut bersifat positif dan signifikan. Sedangkan variabel *leverage* terhadap kualitas UMKM memperoleh nilai koefisien parameter sebesar $-0,047$ dan *p-value* 0,604, artinya hubungan ini bersifat negatif dan tidak signifikan. Sedangkan untuk anggaran terhadap kualitas UMKM memberikan nilai koefisien parameternya sebesar 0,583 dan *p-value* 0,000 dapat diartikan hubungan tersebut positif dan signifikan. Untuk peranan anggaran dalam memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap kualitas UMKM memberikan angka

dalam koefisien parameter sebesar $-0,178$ dan p -value $0,076$ dapat diartikan bahwa hubungan ini bersifat negatif dan tidak signifikan. Terakhir, untuk peranan anggaran dalam memoderasi hubungan antara *leverage* terhadap kualitas UMKM memberikan nilai koefisien parameter sebesar $0,046$ dan p -value $0,688$ artinya hubungan tersebut bersifat positif dan tidak signifikan.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

	Hasil Uji Path Coefficients				
	Original Sample	Sample Mean (M)	Std. Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Value
Anggaran → Kualitas UMKM	0.583	0.562	0.147	3.974	0.000
A * L → Kualitas UMKM	0.046	0.075	0.115	0.402	0.688
A * LK → Kualitas UMKM	- 0.178	- 0.205	0.100	1.779	0.076
Lev → Kualitas UMKM	- 0.047	- 0.048	0.091	0.520	0.604
Literasi Keu. → Kualitas UMKM	0.451	0.485	0.125	3.609	0.000

Sumber: Hasil pengolahan data 2023

Pembahasan

Beberapa langkah pengujian untuk mendapatkan jawaban atas tujuan dalam penelitian ini, telah dilakukan pengolahan data melalui SEM PLS 4,0 baik pengujian per variabel endogen terhadap variabel eksogen maupun variabel moderasinya. Berikut ini akan dipaparkan pembahasan hubungan antar variabel dimaksud.

Literasi Keuangan terhadap Kualitas UMKM

Pengujian antara variabel literasi keuangan terhadap kualitas UMKM diperoleh hasil hubungan yang positif dan signifikan. Hal ini menggambarkan bahwa literasi keuangan mampu memberikan pengaruh yang kuat dalam mendapatkan kualitas UMKM. Kualitas UMKM dimaksud adalah pencapaian kinerja yang semakin meningkat, peningkatan jumlah penjualan, penambahan atas aset yang dimiliki, dan transparansi atas kinerja yang dicapai. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wira Iko Putri Yanti (2019), Yolanda Smit and J.A. Watkins, 2012. Hal ini menggambarkan bahwa hasil statistik mendukung hipotesis 1 yang diajukan. Literasi keuangan memberikan pengaruh yang cukup berarti dalam pencapaian kualitas UMKM. Apabila dikaitkan dengan novelty di atas dimana melalui kemampuan literasi keuangan, sebuah usaha mampu mengatur keuangannya dengan se-efisien mungkin, sehingga kinerja yang dicapainya dapat memberikan reward bagi perusahaan dengan baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian Dahrani et. al., 2022 dengan hasil yang sama dapat memanfaatkan kemampuan literasi keuangannya untuk meningkatkan efisiensi biaya yang sekaligus menaikkan kesejahteraan usahanya menjadi lebih baik.

Leverage terhadap Kualitas UMKM

Gambaran akan hubungan antara *leverage* terhadap kualitas UMKM terlihat negatif dan tidak signifikan. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini atau hipotesisnya ditolak. Hal ini dikarenakan cukup besar pertimbangannya ketika sebuah bisnis yang bermodalkan terbatas jumlahnya harus memikirkan jumlah cicilan yang harus dibayar serta sejumlah biaya bunga yang harus dibayarkan. Inilah yang tidak disetujui oleh responden dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Philippe Adair and Mohamed Adaskou (2015) yang mengungkapkan bahwa sebelum melakukan pinjaman, harus dilakukan analisis keuangan terutama yang terkait dengan prediksi penerimaan kas yang akan terjadi dimasa pinjaman tersebut dilakukan demi mempertahankan kinerja UMKM. Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Eko Hadi Wahyono (2021) menambahkan bahwa melalui prediksi penerimaan kas dapat memberikan motivasi positif bagi UMKM untuk menciptakan penghasilan tambahan guna menaikkan kinerja usahanya.

Anggaran terhadap Kualitas UMKM

Pengujian atas peranan anggaran dalam meningkatkan kualitas UMKM telah mendapatkan hasil positif dan signifikan. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Anggaran yang dilakukan UMKM dalam penelitian ini meliputi penentuan target pendapatan dan biaya serta perluasan usaha untuk beberapa periode ke depan. Hal ini menjadi salah satu motivasi bagi UMKM untuk lebih berkembang dan menjadi sebuah usaha yang lebih besar lagi. Keinginan ini tentunya didukung dengan kemampuan dan komitmen dalam pengelolaan keuangan yang baik serta kemampuan terhadap analisis perubahan ekonomi pada umumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Fahmi Medias dan Zulfikar Bagus Pambuko (2017) dan Dede Suryanto et. al, 2015.

Anggaran sebagai pemoderasi antara Literasi Keuangan terhadap Kualitas UMKM

Hasil pengujian anggaran sebagai pemoderasi antara literasi keuangan terhadap kualitas UMKM memberikan hasil negatif dan tidak signifikan. Hasil pengujian ini menolak terhadap hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat dijelaskan bahwa anggaran tidak memiliki pengaruh dalam menciptakan kualitas UMKM melalui literasi keuangan. Hal ini disebabkan karena semakin baik dalam penguasaan literasi keuangan maka semakin mampu pemilik usaha dalam memprediksi penerimaan dan pengeluarannya. Sehingga anggaran tidak diperlukan lagi dalam perhitungan keuangannya. Hal inilah sejalan dengan penelitian Hisbiyah Maulatuzuffa dan Nur'aini Rokhmania, 2022 dan Dede Suryanto et. al., 2015. Demikian pula penelitian yang dilakukan Maya Zuniarti dan Rochmawati (2021) yang memberikan hasil yang sama, menganggap bahwa penyusunan anggaran hanyalah memperbesar biaya dikarenakan dalam penyusunannya membutuhkan tenaga ahli yang harus dibiayai.

Anggaran sebagai pemoderasi antara Leverage terhadap Kualitas UMKM

Hasil pengujian anggaran sebagai pemoderasi antara leverage terhadap kualitas UMKM memberikan gambaran berupa hubungan positif dan tidak signifikan. Hasil pengujian ini menerima terhadap hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat dijelaskan bahwa anggaran memiliki pengaruh dalam menciptakan kualitas UMKM melalui leverage. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat dijelaskan bahwa anggaran sebagai variabel perantara memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap hubungan antara leverage dengan kualitas UMKM. Sehingga dapat dikatakan peranan anggaran sangat berarti dalam memprediksi kebijakan hutang yang akan dilakukan perusahaan dimasa mendatang. Kebijakan utang dimaksud terkait dengan menyisihkan dana untuk pelunasan, pembayaran biaya bunga serta harus mempertimbangkan pengeluaran lain guna pelunasan utang dimaksud. (Ni Made Laksmi Dewi dan IDG Dharma Putra, 2019).

KESIMPULAN

Pada akhir pembahasan ini maka kesimpulan yang dapat diberikan adalah peranan literasi keuangan dalam menentukan kualitas UMKM sangat diperlukan, karena dalam pengelolaan sebuah bisnis harus terlebih dahulu memahami tentang akun-akun yang digunakan dalam pencatatan keuangan, bagaimana cara menyusun laporan keuangan, bagaimana mengelola keuangan yang baik, dan memahami peran laporan keuangan bagi sebuah UMKM serta penyisihan uang tunai guna menjaga kestabilan kebutuhan akan barang dagangannya. Kemampuan tersebut merupakan penguasaan terhadap literasi keuangan yang dapat menciptakan kualitas UMKM yang semakin meningkat. Peran *leverage* dalam penentuan kualitas UMKM bersifat negatif dikarenakan banyak pertimbangan yang harus ditentukan ketika usaha tersebut melakukan pinjaman. Pertimbangannya tidak saja pembayaran bunga dan pokok pinjaman namun juga harus mempertimbangkan pengalihan dana guna pelunasan hutang dimaksud. Sedangkan untuk perlakuan anggaran terhadap pembentukan kualitas UMKM memberikan hasil positif dan signifikan dikarenakan dengan adanya anggaran maka prediksi pendapatan dan biaya yang akan terjadi dimasa depan dapat diperhitungkan

sebelumnya. Begitu pula terhadap keuntungan yang akan dicapai dari usaha tersebut dimasa mendatang. Saran yang dapat diberikan berdasarkan penelitian ini adalah agar pelatihan terkait dengan pengelolaan keuangan seringkali dilakukan bila perlu dalam bentuk bimbingan teknis yang mengungkapkan berbagai permasalahan di lapangan. Untuk materi terkait dengan literasi keuangan, perlu ditambahkan keterlibatan teknologi dalam pemasaran produk, sehingga penjualannya dapat dilakukan secara online dan sekaligus dapat meningkatkan penjualan. Penelitian ini memiliki keterbatasan meliputi masukan dari para UMKM tidak secara langsung kami dapatkan, karena harus melalui pihak yayasan terlebih dahulu lalu dilanjutkan kepada kami. Sehingga masukan-masukan terkait dengan permasalahan di lapangan tidak secara terbuka disampaikan kepada peneliti. Semoga pada penelitian berikutnya, adanya kesempatan untuk tatap muka secara langsung kepada para UMKM. Penelitian ini memberikan implikasi berupa dua manfaat yang dapat diperoleh bagi pembaca, antara lain implikasi teoritis dan implikasi terapan. Terkait dengan implikasi teoritis, penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas UMKM, baik melalui variabel literasi keuangan dan *leverage* juga melalui anggaran. Hisbiyah Maulatuzuffa dan Nur'aini Rokhmania, 2022 memberikan hasil bahwa semakin memahami akan pembiayaan dan pendanaan sebuah usaha, maka semakin baik keuangan dari usaha tersebut. Kemampuan pengelolaan keuangan akan lahir jika kemampuan tersebut seringkali dilakukan oleh sebuah usaha. Kebiasaan yang seringkali dilakukan dalam pengelolaan keuangan akan memunculkan efisiensi dan menaikkan kualitas usaha tersebut, usaha dimaksud adalah UMKM. Untuk implikasi terapan terkait dengan manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada para UMKM dalam memahami literasi keuangan, *leverage*, anggaran serta UMKM yang berkualitas. Karena dengan kemampuan pengelolaan keuangan dapat memberikan naluri bisnis yang secara langsung dapat mengukur berapa besar keuntungan yang dapat diperoleh serta kebijakan apa yang akan dilakukan jika bisnis tersebut merugi. Hal inilah yang patut dibentuk untuk setiap UMKM melalui berbagai pelatihan maupun berbagai seminar. Agar kemampuan dalam pengelolaan bisnis akan terbentuk dengan sendirinya.

REFERENSI

- Agyei, Samuel K., Adam, A. M., & Agyemang, O. S. (2019). Financial Literacy, Cultural Dominance, and Financial Well-Being of SME Owners in Ghana. *Poverty and Public Policy*, 11(3), 222–237. <https://doi.org/10.1002/pop4.254>
- Agyei, Samuel Kwaku. (2018). Culture, financial literacy, and SME performance in Ghana. *Cogent Economics and Finance*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2018.1463813>
- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The Role of Financial Literacy on Financial Behavior. *Jabe (Journal of Accounting and Business Education)*, 4(1), 24. <https://doi.org/10.26675/jabe.v4i1.8524>
- Azuma, H., Matsumoto, S., Kamei, Y., & Kusumoto, S. (2022). An empirical study on self-admitted technical debt in Dockerfiles. *Empirical Software Engineering*, 27(2). <https://doi.org/10.1007/s10664-021-10081-7>
- Belakang, L. (2019). *Inklusi Keuangan*. 2(1). <http://sahabatpegadaian.com/keuangan/inklusi-keuangan>
- Belas, J. (2018). The Impact of Important Economic Factors on the Quality of Business Environment in the SME Sectors. *Preceedings of the European Conference on Innovation and Entrepreneurship, ECIE*.
- Dahrani, D., Saragih, F., & Ritonga, P. (2022). Model Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan : Studi pada UMKM di Kota Binjai. *Owner*, 6(2), 1509–1518. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.778>
- Deesomsak, R., Paudyal, K., & Pescetto, G. (2013). An Assessment of Budgeting and Budgetary Controls among SMEs. *Language Learning Journal*, 41(3), 251–253.

- <http://dx.doi.org/10.1037/xge0000076>
- Dewi, N. M. L., & Suputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage pada Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 28, 26–54. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/44407>
- Gharsalli, M. (2019). High leverage and variance of SMEs performance. *Journal of Risk Finance*, 20(2), 155–175. <https://doi.org/10.1108/JRF-02-2018-0011>
- Greenspan, A. (2002). Financial Literacy: A tool for Economic progress, *Futurist*, 36 (4), 37–41.
- Hasanah, N., Yusuf, M., Pahala, I., & Sakina, R. N. T. (2020). Why The Quality Of Financial Is Important For SME? *Academy of Entrepreneurship Journal*, 27(2), 1–10.
- Ing. Katarína Belanová, PhD. *Ekonomická univerzita v Bratislave*. (2014). 12–17.
- Kaplan, R. S. and N. D. P. (n.d.). *Linking the balanced scorecard to strategy*. (39th ed.). California Manage Rev.
- Maulatuzulfa, H. (2022). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Literasi Keuangan, Modal Keuangan, Dan Modal Sosial Terhadap Kinerja Umkm. *Eqien-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 171–179. <https://stiemituttaqien.ac.id/ojs/index.php/OJS/article/view/660>
- Medias, Fahmi; Pambuko, Z. B. (2017). Optimalisasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Binaan BMT Era Magelang Berbasis Tata Kelola Keuangan. *The 6th University Research Colloquium 2017*, 229–232.
- Mubarok, H. W. Y. dan S. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan : Kajian Teoritis dan Empiris* (Edisi Pert). Prenada Media.
- Nohong, M., Ali, M., Sohilauw, M., Sobarsyah, M., & Munir, A. (2019). Financial literacy and competitive advantage: SME strategy in reducing business risk. *Espacios*, 40(32).
- Pramono, G. E. P. (2020). A new decade for social changes. *Technium Social Sciences Journal*, 6(December), 101–105.
- Song, H., Yang, Y., & Tao, Z. (2020). How different types of financial service providers support small- and medium- enterprises under the impact of COVID-19 pandemic: from the perspective of expectancy theory. *Frontiers of Business Research in China*, 14(1), 1–27. <https://doi.org/10.1186/s11782-020-00095-1>
- Thabet, O. Bin, Ali, A. A. M. F., & Kantakji, M. (2019). Financial literacy among SME's in Malaysia. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(2), 376–383. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.7244>
- Triyuwono, E. (2018). Proses Kontrak, Teori Agensi dan Corporate Governance (Contracting Process, Agency Theory, and Corporate Governance). *SSRN Electronic Journal*, 1–14. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3250329>
- Uddin, M. N. (2021). Leverage structure decisions in Bangladesh: managers and investors' view. *Heliyon*, 7(6), e07341. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07341>
- van Rooij, M., Lusardi, A., & Alessie, R. (2011). Financial literacy and stock market participation. *Journal of Financial Economics*, 101(2), 449–472. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2011.03.006>
- Vander Bauwhede, H., De Meyere, M., & Van Cauwenberge, P. (2015). Financial reporting quality and the cost of debt of SMEs. *Small Business Economics*, 45(1), 149–164. <https://doi.org/10.1007/s11187-015-9645-1>
- Wang, T. M., van Witteloostuijn, A., & Heine, F. (2020). A Moral Theory of Public Service Motivation. *Frontiers in Psychology*, 11(September). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.517763>
- Widiarti, T. (2022). *Keywords: innovation, financial literacy, working capital and government policies, the performance of SMEs*. 9(3), 1359–1371.
- Wongso, S. H., Gana, F., & Kerih, A. S. Y. (2020). The effect of entrepreneurship motivation, entrepreneurship competency, and financial literation on msme in kupang city.

International Journal of Scientific and Technology Research, 9(2), 5236–5241.

Yolande Smit. (2012). A literature review of small and medium enterprises (SME) risk management practices in South Africa. *African Journal of Business Management*, 6(21), 6324–6330. <https://doi.org/10.5897/ajbm11.2709>

Yuliansyah. (2016). The leverage of financing performance through knowledge sharing using a system of interactive measurement of performance. *International Business Management*, 10(3), 200–208. <https://doi.org/10.3923/ibm.2016.200.208>